

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena *Bullying* disebut dengan perundungan yang terjadi pada instansi pendidikan merupakan kasus yang tidak asing, kasus *bullying* terjadi pada kalangan anak remaja masa sekarang sangat memprihatinkan. Pada dasarnya sekolah semestinya menjadi rumah kedua untuk perkembangan seorang anak, membentuk kepribadian positif, dan di jadikan wadah untuk menimba menimba ilmu ternyata dijadikan tempat untuk melakukan perilaku perundungan. Kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) semakin maju dan berkembang mengikuti arus Zaman di kehidupan sehari-hari memudahkan kalangan masyarakat untuk mengakses segala informasi melalui internet, tetapi masyarakat perlu menyaring informasi yang didapatkan agar tidak terjadi simpang siur dengan fakta sebenarnya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan suatu karya sastra yang berasal dari internet yaitu *web series* dengan topik mengenai fenomena *bullying* di lembaga pendidikan *web series* digunakan karena pada masa sekarang masyarakat sudah terbiasa menggunakan internet untuk mengakses informasi.

Menurut Sumardjo yang ditulis di buku berjudul “Apresiasi Kesusastraan” mengemukakan tentang karya sastra merupakan suatu usaha untuk mengungkapkan isi jiwa seorang sastrawan, ungkapan tersebut berguna sebagai alat bahasa (Lestari 2024). Karya sastra merupakan suatu perasaan manusia yang bersifat pribadi berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam bentuk gambaran kehidupan serta dapat memnunjukkan pesona melalui alat bahasa dan dituliskan dalam bentuk tulisan.

Sastra merupakan suatu karya berupa bahasa diungkapkan kepada orang lain. Sastra merupakan seni bahasa yang mempunyai makna, lahirnya sebuah karya sastra adalah untuk direalisasikan oleh diri sendiri ataupun untuk direalisasikan oleh pembaca (Lafamane, 2020). Karya sastra merupakan seni yang mempunyai suatu bagian yang berhubungan dengan kemanusiaan di dalamnya, secara spesifik berkaitan dengan perasaan sehingga sulit diterapkan untuk bidang keilmuan. Sastra atau kesusastraan adalah suatu ungkapan dari kenyataan yang berkaitan dengan nilai seni, kreatifitas, dan memiliki pemahaman fantasi serta dipakai sebagai implementasi dalam kehidupan manusia yang disampaikan melalui bahasa atau tutur kata yang menyampaikan dampak positif dari sebuah karya untuk kehidupan individu (Sijabat, 2023). Pernyataan tersebut disampaikan pada sebuah karya dipandang selaku hubungan antarindividu.

Maka dari itu, karya sastra adalah sebuah perantara yang menampung ekspresi-ekspresi dalam mengilustrasikan kehidupan individu. Peneliti memilih *web series* tentang perundungan sebagai sarana untuk merepresentasikan makna serta alur dalam series kemudian dikaitkan dengan yang dialami oleh masyarakat khususnya kalangan remaja, salah satunya adalah untuk menyampaikan dampak perilaku *bullying* terhadap kalangan remaja. Kajian mengenai fenomena *bullying* penting dalam sebuah karya sastra karena mencerminkan kondisi sosial dan psikologis masyarakat, dengan menganalisis fenomena *bullying* dalam sastra kita dapat lebih memahami dampak psikologis dari perundungan terhadap korban maupun pelaku.

Karya sastra memiliki banyak manfaat bagi kehidupan karena memberikan pembaca kesadaran akan kebenaran hidup, meskipun berbentuk fiksi. Para penikmat karya sastra yang disebut karya "*happy ending*" dapat merasakan kepuasan dan

kegembiraan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh (Yuliantini, Putra 2017). Karya sastra dapat dianggap sebagai hiburan yang memberikan manfaat intelektual dan spritual. Oleh karena itu karya sastra dapat digunakan sebagai pengalaman untuk membuat suatu karya yang lebih besar.

Dalam penulisan kajian akan dibahas secara mendetail karya sastra *web series* karena peneliti menggunakan *web series* tersebut untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Melalui kajian Sastra membantu seseorang memahami lebih dekat tentang kehidupan, karya sastra juga dapat mengubah pola pikir, cara pandang seseorang terhadap kehidupan, serta cara menyelesaikan suatu hal karena sastra ini berisi tentang kisah, cerita, pengalaman hidup seseorang yang dapat dijadikan pedoman hidup seseorang khususnya kalangan remaja (Simaremare, 2023). Kajian tentang sastra mempunyai berbagai bidang ilmu salah satunya adalah analisis semiotika yang digunakan untuk mempelajari tanda. Tanda dalam analisis semiotika ini berhubungan dengan bahasa, komunikasi, kode dalam bahasa, serta fungsi sosial dan budaya di sebuah karya sastra. *Web series* adalah suatu acara berseri yang diluncurkan melalui jaringan internet, secara umum dipakai melalui aplikasi *Youtube*, *Go-Tube* dan aplikasi layanan *series* sejenis dijadikan sebagai *platform* utama produser *web series* tersebut, oleh karena itu *web series* telah membentuk sesuatu hal umum serta tidak asing di kalangan orang banyak (Pertiwi, S. 2021).

Dalam *web series* selain menampilkan sebuah konten ada pesan moral yang disampaikan kepada penonton. Setiap dialog atau teks serta adegan antar tokoh dalam *web series* menyampaikan pesan secara langsung. Penjelasan yang disampaikan jelas memberikan pesan positif yang dapat dipelajari oleh setiap orang yang melihatnya. *Web series* seringkali dibuat dengan tujuan agar penonton dapat mengaksesnya

melalui jaringan internet (Nuryani dkk, 2022). Penayangan *web series* sesungguhnya hampir sama seperti acara yang ditampilkan di tayangan televisi, akan tetapi terdapat pembeda pada konten yang ditampilkan, yaitu kategori film fiksi dan nonfiksi (Sijabat, 2023). Pada era sekarang *web series* dapat dijangkau dengan menggunakan berbagai *platform*, seperti aplikasi *streaming* video online seperti STROTV, Vidio, Netflix, Vision+, WeTV, Netflix, dan RCTI+ untuk siaran TV, serta *Youtube*, *Twitch*, dan BIGO live untuk konten siaran langsung. Semua aplikasi tersebut dapat diakses menggunakan bantuan jaringan internet melalui laptop, tablet atau yang paling sering digunakan adalah *smartphone*.

Sebuah *Web series* yang berhasil ditayangkan dan mampu memikat minat berbagai kalangan terkhususnya kalangan anak remaja yang saat ini masih menempuh pendidikan. *Web series* berjudul “7 Hari Sebelum 17 Tahun” terinspirasi dari kisah nyata perilaku *bullying* di kalangan remaja yang terjadi dalam lembaga pendidikan di negara Indonesia, *web series* 7 hari sebelum 17 tahun bertema perundungan di lingkungan sekolah mengangkat isu-isu yang berkaitan dengan penyimpangan remaja dan kondisi psikologis yang terjadi di kalangan remaja, maka dari itu *series* dijadikan sebagai objek penelitian. *Web series* mempertunjukkan cerita yang menyentuh mengenai kisah *bullying* pada remaja, pencarian jati diri, keluarga, dan persahabatan, adalah *series* yang menggambarkan tindakan *bullying* di sekolah adalah *series* “7 Hari Sebelum 17 Tahun” ditayangkan pertama kali di aplikasi Stro pada 14 Februari 2021 merupakan karya Rangga Nattrra, diciptakan oleh PT Stroworld Internasional Corp, tayang diaplikasi STRO TV dan Serial Web 7 Hari Sebelum 17 Tahun mendapat penghargaan dari majalah musik dan budaya Populer NME. Masuk kategori daftar sepuluh film dan acara televisi terbaik asia tahun 2021

dalam Festival Film Bandung tahun 2021 kategori Serial Web Terpuji, *series* ini mendapatkan *rating* 7,4/10 (web.imdb.com).

Inti dari cerita *web series* 7 Hari Sebelum 17 Tahun menceritakan tentang masalah perundungan remaja di negara Indonesia, *series* berlatar belakang kehidupan SMA yang mengisahkan tentang kehidupan seorang remaja dalam menjalani kehidupannya yang mendapatkan perilaku tindakan *bullying*. Fokus peneliti dalam *series* ini mengandung masalah *bullying* seperti pelecehan secara fisik, verbal, sosial, dan *cyberbullying*. Serial ini menunjukkan mengenai perjuangan dari seorang remaja yang harus menyelesaikan masalahnya sendiri dan di sisi lain harus memenuhi tuntutan lembaga pendidikan.

Web series 7 Hari Sebelum 17 Tahun merupakan *series* yang didedikasikan untuk kalangan remaja. *Web series* tersebut mengandung pesan moral khususnya mengajarkan remaja dalam membina pergaulan baik sesama jenis maupun dengan lawan jenis. *Series* ini memberikan gambaran realita yang terjadi saat ini, pergaulan remaja, dan pengawasan orang tua. Cerita dalam *web series* ini merupakan representasi *bullying* yang ditampilkan per episode. *Web series* diperankan oleh Tissa Biani sebagai Zia Kalista, Lyodra Ginting sebagai Gina Saputri, Endy Arfian berperan sebagai Lumi, Marcell Darwin berperan sebagai Reno Akbar, Ginanjar Sukmana sebagai Pandu, Davina Karamoy sebagai Nelly Sukma, dan Rafael Adwel sebagai Robby. Film ini mengangkat isu tentang perundungan atau *bullying* yang mengupas kejadian-kejadian pilu yang dialami oleh korban perundungan. Dengan tujuan memberikan edukasi agar tidak ada lagi pelaku atau korban dalam lingkaran perundungan.

Bullying diambil dari kata *bully* yang artinya penggertak atau orang yang mengganggu orang yang lebih lemah (Najwa et al., 2023). Korban mengalami tekanan fisik dan psikologis sebagai akibat dari perilaku tekanan fisik dan psikologis sebagai akibat dari perilaku *bullying*. Perilaku ini juga menyebabkan bahaya psikologis sebagai akibat dari perilaku *bullying*. Perilaku ini juga menyebabkan bahaya psikologis seperti depresi, cemas, isolasi sosial, dan merasa rendah diri (Oktaviani, Ramadan, 2023). Merasakan sakit perut, sakit kepala, dan kesulitan tidur adalah beberapa gejala fisik yang dialami korban (Prastiti, Anshori, 2023). Korban perundungan dapat mengalami dampak negatif pada kesehatan mental korban, seperti depresi, stres, dan gangguan kesehatan mental lainnya.

Berbagai kelompok merasakan kekhawatiran tentang perilaku perundungan terhadap korban perundungan, terutama di institusi pendidikan, dan seringkali tidak mendapatkan perhatian yang cukup. Sesuai dengan pasal III UU Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002 tentang penjaminan anak, seharusnya anak-anak merasakan ketenangan dan kenyamanan di tempat tersebut (lembaga pendidikan), namun seringkali anak-anak merasa takut pada saat berada di lingkungan sekolah akibat terjadi perundungan (Lingga, Nurjanah 2023). Perundungan bukanlah sebuah fenomena baru; akan tetapi sudah banyak terjadi di Indonesia dan di berbagai tempat di dunia. Perundungan juga dikenal sebagai *bullying*, adalah suatu peristiwa yang tidak asing di dunia yang didefinisikan sebagai tindakan negatif dalam bentuk verbal, fisik, relasional, dan *cyberbullying* yang terjadi dalam jangka waktu yang cukup lama dan dilakukan oleh pelaku kepada korban secara berulang kali. Tindakan perundungan diperbuat oleh satu pelaku atau lebih terhadap korban, terlihat ketidakseimbangan kekuatan dan korban tidak mempunyai tenaga untuk menjaga diri sendiri

(Lestari, 2016). Tindakan perundungan yang dilakukan di tingkat sekolah dasar sampai tingkat atas dan bahkan masih ,terjadi di lingkungan perguruan tinggi tetapi dalam jumlah yang lebih sedikit. Perilaku *bullying* dalam ranah pendidikan adalah fenomena yang sering diperbincangkan di seluruh dunia. Faktor penyebab terjadinya perundungan karena beberapa faktor, seperti pola asuh, sekolah, harga diri, dan norma kelompok, dapat menyebabkan perundungan.

Seperti yang kita ketahui, kasus perundungan dikalangan remaja terpantau terus mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahun (Marhaely dkk, 2024). Berdasarkan riset perilaku perundungan yang terjadi di sekolah meningkat selama tahun 2023 terhadap perilaku *bullying*, dari sekian banyak laporan terdapat 837 kasus terjadi di lingkup pendidikan. Data yang dimuat oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) menunjukkan bahwa terjadi 226 kasus *bullying* pada tahun 2022 lalu terjadi 53 kasus di tahun 2021 dan tahun 2020 sebanyak 119 kasus, kasus *bullying* masih menjadi ancaman bagi peserta didik di sekolah. Siswa SD menjadi korban bullying terbanyak (26 %), diikuti oleh siswa SMP (25%), dan siswa SMA (18,75%). *Bullying* fisik adalah jenis perundungan yang sering dialami oleh korban, sementara *bullying* verbal juga adalah jenis yang paling sering dialami korban, sebesar 55,5 %.

Tabel 1.1
Perilaku *Bullying* tahun 2020-2024

Tahun	Jumlah Kasus	Keterangan
2020	119	Data awal yang menunjukkan tingkat kasus perundungan yang terjadi di kalangan remaja
2021	53	Terjadinya penurunan yang signifikan, hal ini terjadi karena pada masa covid-19 yang mengharuskan masyarakat untuk tidak berinteraksi dan tetap di rumah sehingga tidak terjadi peningkatan kasus <i>bullying</i>
2022	226	Setelah pandemi covid-19 terjadi peningkatan peningkatan kembali terjadinya kasus <i>bullying</i>
2023	3800	Lonjakan secara drastis yang mencakup berbagai jenis perundungan secara verbal, fisik, perundungan online (<i>cyberbullying</i>), secara relasional dan lain sebagainya
2024	141	Kasus <i>Bullying</i> tahun 2024 sebagian besar berasal dari penggunaan media sosial, yang paling utama berasal dari perundungan secara <i>cyberbullying</i>

(Sumber Komisi Perlindungan Anak Indonesia)

Jika diperhatikan dari sudut pandang Sosiologi, *bullying* (perundungan) dipahami sebagai fenomena sosial yang melibatkan perilaku agresif yang sistematis, sering kali dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap individu lain. Dalam sosiologi, *bullying* dapat dilihat sebagai hasil dari struktur sosial yang ada. Misalnya, di sekolah, *bullying* sering terjadi karena adanya perbedaan kuasa dan status sosial di antara siswa. Siswa yang lebih kuat atau memiliki status sosial yang lebih tinggi cenderung melakukan *bullying* terhadap siswa yang lebih lemah atau memiliki status sosial yang lebih rendah (Elfianingrum, 2018). Struktur sosial yang ada dalam sekolah, seperti hierarki sosial, peran, dan status, dapat mempengaruhi perilaku *bullying*. Siswa yang merasa dominan atau memiliki kekuasaan lebih besar

cenderung melakukan *bullying* untuk mempertahankan atau meningkatkan status sosial mereka. Sebaliknya, siswa yang merasa lemah atau tidak memiliki kekuasaan cenderung menjadi korban *bullying*, selain itu kajian ini menjadi penting dalam ranah pendidikan karena kasus mengenai *bullying* bisa menyerang siapa saja termasuk siswa-siswi di sekolah. Hal tersebut diperkuat dengan penuturan dari salah satu guru mata pelajaran Sosiologi di SMA N 4 Singaraja yang bernama bapak I Ketut Sugiarta, S.Pd melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 8 November 2024 beliau menyatakan bahwa,

“Melakukan kajian ini sangat penting karena tindakan bullying ini berdampak sangat buruk bagi kondisi korban, pelaku bully bisa menyerang siapa pun dan kapanpun. Jika dilihat dari perspektif sosiologi, bullying ini merupakan fenomena sosial yang melibatkan interaksi antarindividu dengan dampak yang bisa merusak struktur dalam masyarakat terkhusus di lingkungan sekolah. Tindakan bullying ini dapat merusak hubungan sosial antarindividu dalam lingkungan sekolah karena pada saat terjadi perundungan yang merasakan dampaknya tidak hanya korban dan pelaku saja tetapi juga para saksi yang melihat kekerasan ini dapat merasa cemas atau takut untuk berinteraksi dengan korban atau bahkan takut dengan pelaku dengan mempelajari bullying secara lebih mendalam, peserta didik dapat menciptakan kesadaran di kalangan siswa untuk mencegah dan mengatasi masalah perundungan ini sehingga tercipta suasana yang harmonis, bebas dari kekerasan dan diskriminasi”.

Sebagai seorang guru sosiologi bapak Sugiarta meyakini bahwa dengan mengkaji tindakan perundungan bisa membantu siswa lebih peka terhadap perasaan sesama warga sekolah, sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang aman dan nyaman bagi semua siswa, materi tentang perilaku *bullying* yang disampaikan dalam *series 7 Hari Sebelum 17 Tahun* juga mampu memberikan sumbangsih sebagai sumber belajar sosiologi. Hal senada juga diungkapkan oleh siswa yang bernama Made Dwi Suryani Kelas XI-3 melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 8 November 2024 mengatakan bahwa,

“Kajian tentang bullying sangat penting karena fenomena bullying ini seringkali dianggap sebagai masalah sepele dan dibiarkan berlalu begitu saja, masalah ini seringkali dianggap sebagai masalah yang terjadi hanya pada siswa tertentu atau yang dianggap lemah padahal kenyataannya siapa saja bisa menjadi korban maka dari itu sangat perlu kajian lebih dalam mengenai fenomena ini agar bisa menciptakan suasana di lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi semua warga sekolah. Di sekolah ini banyak siswa yang menyembunyikan pengalaman mereka pada saat di bully karena ada rasa takut untuk mengadu kepada guru karena takut disebut sebagai tukang ngadu, korban bullying ini tidak berani mengatakan hal yang dialami karena malu atau takut tidak ada yang mempercayai mereka, hal itulah yang membuat kajian tentang bullying ini penting”.

Kajian tentang *bullying* ini tidak hanya penting untuk yang menjadi korban perundungan akan tetapi penting juga bagi para pelaku dan saksi sehingga jika diberikan pembelajaran tentang *bullying* siswa akan memahami setiap tindakan buruk yang dilakukan pelaku *bully* dapat menyebabkan dampak yang sangat besar bagi orang lain. Sejauh ini dalam buku ajar sosiologi, kurikulum yang digunakan belum menyinggung tentang isu-isu mengenai kasus *bullying*, padahal kasus *bullying* penting untuk dibahas karena siapa saja dapat menjadi korban *bullying*. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pemanfaatan media film yaitu *web series* yang berjudul 7 Hari Sebelum 17 Tahun sebagai media pembelajaran mengenai kasus *bullying* jenis film ini cocok dipakai untuk pembelajaran karena sangat *related* bagi kalangan remaja karena dari penggunaan media ini akan menarik perhatian dari peserta didik, meningkatkan pemahaman, serta memotivasi peserta didik untuk melakukan hal-hal baik.

Dari latar belakang permasalahan, peneliti melakukan penelitian secara mendalam tentang perilaku *bullying* anak remaja dalam *web series* 7 hari sebelum 17 tahun serta pihak yang terkait dan bagaimanakah peran nya untuk mengatasi

dampak *bullying* terhadap peserta didik terkhususnya anak remaja. Sesuai dengan uraian tujuan pembelajaran untuk Mata Pelajaran Sosiologi dalam Kurikulum Merdeka, topik bahasan tentang materi penyimpangan sosial remaja dimasukkan ke dalam Alur Tujuan Pembelajaran pada kelas XI yang sesuai dengan materi pelajaran Penyimpangan Sosial, Penyebab Penyimpangan Sosial, Dampak dari Perilaku Penyimpangan Sosial, maka peneliti tertarik mengkaji lebih dalam serta melakukan analisis mengenai perilaku *bullying* kalangan remaja bagi pelaku dan korban yang terdapat dalam film, maka peneliti berinisiatif jika tingkat *bullying* di sekolah dalam *web series* 7 hari sebelum 17 tahun dapat dijadikan sebagai sumber belajar di SMA. Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan, pengetahuan, dan sumber belajar sosiologi di SMA, sehingga peneliti mengangkat judul penelitian “Perilaku *Bullying* Kalangan Anak Remaja dalam *Web Series* 7 Hari Sebelum 17 Tahun dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi”

1.2 Identifikasi Masalah

Tindakan *bullying* di sekolah yang semakin tinggi berdampak terhadap hubungan atau relasi antara orangtua dengan anak. *Web series* ini mengangkat realitas yang sering terjadi dalam kehidupan remaja dan mengedukasi bagi penonton. Melalui latar belakang masalah yang dijelaskan bahwa identifikasi masalah yang ditampilkan melalui *web series* adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Dampak Perilaku *Bullying* Anak Remaja di sekolah terhadap peserta didik serta relasi antara orang tua dengan anak.
- 1.2.2 Adanya Penggambaran Konsep *Bullying* terhadap siswa yang lebih lemah yang ditandai dengan berbagai simbol dalam *web series* 7 hari sebelum 17 tahun

- 1.2.3 Terdapat permasalahan atau selisih paham yang dialami oleh tokoh *series* yang memicu terjadinya pertentangan yang mempengaruhi hubungan di keluarga
- 1.2.4 Terdapat aspek yang dapat dibentuk menjadi sumber belajar sosiologi di SMA yaitu Perilaku perundungan atau *bullying* di lingkungan sekolah, pola asuh yang bermasalah dalam keluarga, cara berteman atau relasi yang baik dengan sesama.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dibuat berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sehingga peneliti dapat fokus pada masalah yang sedang dikaji dan mengumpulkan informasi berdasarkan data yang relevan. Tujuan dari pembatasan masalah ini adalah untuk mencegah penyimpangan atau pelebaran pokok masalah dalam penelitian dan memudahkan peneliti untuk berbicara tentang masalah sehingga dapat mencapai tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1 Mendeskripsikan bagaimana faktor-faktor penyebab *bullying* direpresentasikan melalui karakter, dialog, dan adegan dalam *web series* 7 hari sebelum 17 tahun
- 1.3.2 Mendeskripsikan apa saja bentuk-bentuk *bullying* yang digambarkan dalam *web series* 7 hari sebelum 17 tahun
- 1.3.3 Mendeskripsikan aspek apa sajakah yang terdapat dalam *web series* 7 hari sebelum 17 tahun yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi untuk SMA

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan yang tertuang dalam Latar Belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, berikut ini merupakan rumusan masalah yang telah diuraikan:

- 1.4.1 Bagaimana faktor-faktor penyebab *bullying* direpresentasikan melalui karakter, dialog, dan adegan dalam *web series* 7 hari sebelum 17 tahun?
- 1.4.2 Apa saja bentuk-bentuk *bullying* yang digambarkan dalam *web series* 7 hari sebelum 17 tahun?
- 1.4.3 Aspek apa sajakah yang terdapat dalam *web series* 7 hari sebelum 17 tahun yang dapat dijadikan sumber belajar sosiologi?

1.5 Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian tentu mempunyai tujuan, berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan, maka dari itu penelitian ini memiliki tujuan untuk:

- 1.5.1 Untuk memahami mengenai bagaimana faktor-faktor penyebab *bullying* direpresentasikan melalui karakter, dialog, dan adegan dalam *web series* 7 hari sebelum 17 tahun
- 1.5.2 Untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk *bullying* yang digambarkan dalam *web series* 7 hari sebelum 17 tahun
- 1.5.3 Untuk menganalisis aspek apa sajakah yang terdapat dalam *web series* 7 hari sebelum 17 tahun yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas maka manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu secara teoretis dan praktis

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pengetahuan mengenai Ilmu sosiologi terkhusus pada bidang sosial serta masyarakat, kemudian untuk memahami dampak *bullying* di sekolah yang semakin tinggi yang berdampak terhadap peserta didik di jenjang SMA. Serta hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, serta peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama melakukan penelitian pada suatu permasalahan, sehingga mendapatkan suatu pengalaman baru antara teori dengan keadaan nyata dalam bermasyarakat. Kemudian penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk menambah ilmu pengetahuan dengan cara mengembangkan dan memperkuat bidang keilmuan khususnya dalam ilmu sosiologi mengenai suatu ilmu pengetahuan mengenai kondisi yang dirasakan oleh peserta didik terkhusus kalangan remaja

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan berguna untuk seluruh pihak yang berhubungan langsung dengan bidang pendidikan, yang dilakukan dengan cara melakukan penelitian dari studi pustaka dan juga penelitian secara langsung. Penelitian ini memiliki manfaat untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi pembaca khususnya kalangan remaja serta dapat berkontribusi terhadap pihak-pihak berikut ini, yaitu:

1.6.2.1 Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat membangun kekuatan keilmuan yang dimiliki peneliti terkhususnya sebagai mahasiswa program studi pendidikan sosiologi dalam menganalisis, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peneliti menganalisis masalah penyimpangan pada kalangan remaja. Serta meningkatkan kepekaan peneliti terhadap isu-isu sosial dengan menggunakan teori sosiologi untuk membedah permasalahan yang terjadi.

1.6.2.2 Bagi Guru

Melalui penelitian ini diharapkan guru dapat mengambil materi atau bahan ajar pendidikan sosiologi dengan menggunakan fenomena ini sebagai contoh dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga tercipta suasana belajar yang efektif dan tidak membosankan bagi peserta didik, serta menjadikan pembelajaran mengenai penyimpangan pada kalangan remaja lebih menarik bagi peserta didik sehingga tindakan *bullying* semakin sedikit terjadi di sekolah.

1.6.2.3 Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa untuk meningkatkan wawasan, daya berfikir, serta informasi kepada siswa tentang bahaya dari tindakan *bullying* yang terjadi dilingkungan yang digunakan sebagai sumber belajar sosiologi sehingga dapat menambah pengetahuan siswa.

1.6.2.4 Bagi Prodi Pendidikan Sosiologi

Dengan adanya manfaat dari penelitian ini yang digunakan sebagai sumber belajar tentang penyimpangan sosial pada kalangan remaja, maka hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan referensi secara akademik melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dan memberikan manfaat yang bisa digunakan untuk

melengkapi sumber bahan ajar bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi, dan juga bisa dijadikan sebagai bahan diskusi dalam perkuliahan

